

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel – variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini ialah variabel X (variabel bebas) yakni audit internal dan variabel Y (variabel terikat) yaitu efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku. Pemilihan pengukuran pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara Industri Strategis (BUMNIS) di Kota Bandung. Adapun nama-nama perusahaan daerah tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT
PT. Dirgantara Indonesia (Persero)	Jl. Pajajaran No. 154 Bandung
PT. INTI (Persero)	Jl. Moch Toha No. 77 Bandung
PT. Len Industri (Persero)	Jl. Soekarno-Hatta No. 442 Bandung
PT. Pindad (Persero)	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 517 Bandung

Sumber : BALITBANG DEPHAN

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang sedang diteliti. Metode penelitian juga memberikan gambaran kepada penulis tentang bagaimana penelitian itu harus dilakukan agar pemecahan masalah penelitian dapat diselesaikan secara terarah.

Definisi metode penelitian menurut **Sugiyono** (2009: 5), yaitu:

Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei explanatory. Dimana menurut Masri Singarimbun dan Soffyan Effendi (dalam Tania, 2009: 34), yaitu:

Metode survey explanatory merupakan penelitian survei yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau utama.

Selain itu, menurut Sugiyono (2009: 11):

Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode survei yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui kuesioner

yang terstruktur yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Adapun menurut Mochamad Nazir (2009: 84) mendefinisikan bahwa: "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Sehingga bisa dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:21) mendefinisikan bahwa "metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengtahuinilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain". Suharmini Arikunto (2006:8) menyatakan bahwa "penelitian yang bertujuan untuk mengecek hasil penelitian lain inilah yang diberi nama penelitian verifikatif". Jenis penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan.

Melalui metode penelitian deskriptif dapat diperoleh deskripsi mengenai bagaimana audit internal dan efektifitas pengendalian intern persediaan bahan baku di Badan Usaha Milik Negara Industri Strategi di Kota Bandung. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji apakah audit internal berpengaruh terhadap

efektivitas efektifitas pengendalian intern persediaan bahan baku di Badan Usaha Milik Negara Industri Strategi di Kota Bandung.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan ada variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2009:58) menerangkan bahwa, “variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel bebas dimana keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini selain disebut sebagai variabel bebas juga sering disebut sebagai variabel stimulus, *prediktor* dan *antecedent*. Audit internal diidentifikasi sebagai variabel yang independen.

Menurut Mulyadi (2002:211) adalah sebagai berikut : “Audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas yang terdapat dalam organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasanya kepada manajemen.”

2. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel *dependen* merupakan variabel terikat, artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel independen. Efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku diidentifikasi sebagai variabel *dependen*.

Menurut *The Committee of Sponsoring Organization* (COSO) yang dikutip oleh Boynton et. al (2006:391) adalah sebagai berikut:

Internal control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achivement of objectives in the following categories : effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws and regulations.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk melaksanakan penelitian ini, operasionalisasi variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item Pertanyaan
Variabel(X): Audit Internal	1. Independensi	1. Status Organisasi 2. Objektivitas	Ordinal	1, 2 3, 4
	2. Kemampuan Profesional	1. Personalia 2. Pengetahuan dan kecakapan 3. Pengawasan 4. Kesesuaian dengan standar profesi 5. Hubungan antarmanusia dan komunikasi 6. Pendidikan berkelanjutan 7. Ketelitian profesional	Ordinal	5, 6 7, 8 9 10 11, 12 13, 14 15, 16
	3. Lingkup Pekerjaan	1. Keandalan Informasi 2. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan perundang-undangan 3. Perlindungan terhadap harta 4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien 5. Pencapaian tujuan	Ordinal	17 18 19, 20 21, 22 23, 24
	4. Pelaksanaan Kegiatan Audit	1. Perencanaan audit 2. Pengujian dan pengevaluasian informasi 3. Penyampaian hasil audit 4. Tindak lanjut hasil audit	Ordinal	25, 26 27 28, 29 30, 31
	5. Manajemen Bagian Audit Internal	1. Tujuan, kewenangan dan tanggungjawab 2. Perencanaan 3. Kebijakan dan prosedur 4. Manajemen personel 5. Auditor eksternal 6. Pengendalian mutu	Ordinal	32, 33 34 35 36 37, 38 39
Sumber : Hiro Tugiman. (2006). <i>Standar Profesional Audit Internal</i> .				
Variabel(Y): Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Bahan baku	1. Memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan baku	1. Adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab 2. Dipergunakannya formulir-formulir yang bernomor urut cetak 3. Untuk pembelian dalam jumlah besar dilakukan melalui tender 4. Adanya sistem otorisasi 5. Digunakannya anggaran (<i>budget</i>) 6. Pemesanan barang dilakukan dengan memperhitungkan <i>economic order quantity</i> 7. Digunakannya <i>perpetual inventory system</i> dan <i>stock card</i>	Ordinal	1, 2 3, 4 5 6, 7 8 9 10, 11
	2. Memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca	Kesesuaian persediaan yang tercantum dalam neraca dengan keadaan yang sebenarnya.	Ordinal	12 – 15
	3. Memeriksa apakah metode penilaian persediaan (<i>valuation</i>) sesuai	Metode penilaian persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum/ SAK	Ordinal	16

	dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/Standar Akuntansi Keuangan			
4.	Memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/ SAK	Sistem pencatatan persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum/ SAK	Ordinal	17 – 19
5.	Memeriksa apakah terdapat barang-barang rusak, bergerak lambat dan ketinggalan mode sudah dibuatkan <i>allowance</i> yang cukup	Adanya <i>allowance</i> untuk barang-barang rusak, bergerak lambat dan ketinggalan mode	Ordinal	20
6.	Mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit	Adanya persediaan bahan baku yang dijadikan jaminan kredit	Ordinal	21
7.	Mengetahui apakah persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup	Adanya asuransi untuk memperoleh penggantian apabila terjadi kebakaran dan lain-lain	Ordinal	22, 23
8.	Mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/ penjualan yang mempunyai pengaruh besar terhadap laporan keuangan	Adanya perjanjian pembelian/ penjualan yang berpengaruh terhadap laporan keuangan	Ordinal	24
9.	Memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/ SAK	Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum/ SAK	Ordinal	25

Sumber :Sukrisno Agoes.(2004). Auditing

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi memiliki pengertian sebagai berikut : “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya“.

Sedangkan menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 115) populasi (*population*) yaitu: “sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Badan Umum Milik Negara Industri Strategis (BUMNIS) yang ada di Kota Bandung yaitu PT. Pindad (Persero), PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. INTI (Persero), dan PT. LEN Industri (Persero).

3.2.3.2 Sampel

Sugiyono (2009: 116) mengemukakan bahwa :

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *Sampling Jenuh*, dimana menurut Sugiyono (2009: 120) teknik *nonprobability sampling* adalah : “suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dikarenakan pertimbangan tertentu”.

Sedangkan *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2009: 122) adalah: “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Pindad (Persero), PT. Dirgantara Indonesia (Persero), PT. Inti (Persero), dan PT. LEN Industri (Persero). Selanjutnya kuesioner dibagikan sebanyak satu buah kepada tiap-tiap manager Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada keempat BUMNIS.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Husein Umar (2008: 49) kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut

Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Jenis angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup dan terstruktur, artinya jawaban responden pada setiap pernyataan atau pertanyaan terikat pada sejumlah alternatif yang disediakan dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain selain jawaban-jawaban yang disediakan.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Ulber Silalahi (2009: 229) skala likert sebagai: “teknik penskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang tentang dirinya atau sekelompok orang yang berhubungan dengan suatu hal”. Skala ini sering disebut sebagai *summated scale* yang berisi sejumlah pernyataan dengan kategori respon.

Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dapat berupa pernyataan positif ataupun pernyataan negatif. Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Tabel Skor Kuesioner
Variabel (X) dan Variabel (Y)

No	Kriteria	Skor Positif	Skor Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (SR)	4	2
3	Kadang-kadang (KD)	3	3
4	Jarang (JR)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: (Sugiyono, 2009: 133)

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada manajer perusahaan, untuk melihat hingga sejauh mana aktivitas perusahaan dijalankan berkaitan dengan pengendalian intern persediaan bahan baku.

3. Telaah Dokumen

Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dokumen-dokumen yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan realisasi anggaran, sehingga dapat diketahui sejauh mana efektivitas penerimaan pajak daerah.

4. Telaah Kepustakaan

Dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori antara lain membaca buku-buku referensi, buku-buku dokumen dan artikel-artikel lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis Data

3.2.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Tujuan dilakukannya teknik analisis data ini adalah agar data yang telah terkumpul dapat memberikan gambaran tentang apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Setelah adanya analisis data antara data hasil wawancara, dan telaah kepustakaan, kemudian diadakan perhitungan dari hasil kuesioner agar hasil

analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Karena pengumpulan data ini dilakukan melalui kuesioner, maka diperlukan dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Bailey (dalam Ulber Silalahi, 2009: 244) mengatakan bahwa:

‘The validity of measuring instrument may be defined as the extent to which differences in scores on it reflects true differences among individual on the characteristic that we seek to measure, rather than constant or random errors’.

Dapat dijelaskan bahwa validitas mengandung dua bagian yaitu: (1) bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; dan (2) bahwa konsep dapat diukur secara akurat. Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Adapun rumus dari uji korelasi dengan teknik *Spearman Rank* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

ρ = koefisien korelasi *Spearman Rank*

n = jumlah sampel

Sugiyono (2009: 357)

Yang menjadi dasar pengambilan keputusan untuk menentukan item atau pernyataan tersebut valid atau tidak menurut Saifuddin Azwar (dalam Widi Lestari, 2010: 55) ditetapkan patokan besaran koefisien item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, semua item pernyataan atau memiliki koefisien korelasi item total dikoreksi sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan memiliki validitas internal yang memadai, dan kurang dari 0,25 atau 0,30 diindikasikan item tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut mengungkapkan gejala tertentu dari sekumpulan individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Mengingat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan skala 1-5 maka uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket dan bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto, 2005 : 180).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

$$\text{Varians total} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2005: 288)

Alpha Cronbach adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha Cronbach* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Menurut Uma Sekaran (2006: 177) Semakin dekat *Alpha Cronbach* dengan satu, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Menurut Uma Sekaran (2006: 177) adapun pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ini didasarkan reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 adalah dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Rancangan Pengujian Hipotesis

Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis, langkah yang pertama adalah menetapkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_0) dan menetapkan pernyataan berlawanan dari hipotesis yang diajukan (H_a). Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif ditetapkan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang kuat antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.

H_a : Terdapat pengaruh yang kuat antara audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern persediaan bahan baku.

2. Pemilihan Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk pengujian ini berasal dari variable X dan Variabel Y yang pengukurannya menggunakan skala ukur ordinal yaitu tingkat ukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini, peneliti dapat membagi responden kedalam urutan ranking atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, oleh sebab itu dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik nonparametris. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner dengan jenis pertanyaan tertutup dan setiap item memiliki nilai atau skor tersendiri. Hipotesis ini akan di uji dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman's Rho* atau bisa juga disebut dengan *Rank Spearman* yang berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara peringkat-peringkat dengan tidak mensyaratkan distribusi data normal dan bisa memakai data tipe ordinal.

Menurut Sugiyono (2009: 357), rumus korelasi Rank Spearman, yaitu sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

ρ = Koefisien korelasi Rank Spearman

b_i = Selisih ranking antara variabel X dan Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya sampel

Untuk mengetahui gambaran tentang kuatnya koefisien korelasi antara audit internal dengan pengendalian intern persediaan bahan baku adalah membandingkannya dengan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti dibawah ini :

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, (2009:250)

3. Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r) yang memperlihatkan derajat atau kekuatan korelasi antar variabel, maka akan dihitung koefisien determinasi (K_d) yang akan dapat memperlihatkan berapa persen variasi variabel X akan mempengaruhi variabel Y. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

di mana :

K_d = Koefisien Determenasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi

Nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$) :

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

